

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 1, 2024, hal. 57 - 64

UPAYA MEMBENTUK KEPERIBADIAN UNGGUL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Yuliastutik, Reny Nuraini, Siti Nur Halizah, E. A. Sinambela, Jahroni,
Yusuf Fahrizal Mujisulistyo, Didit Darmawan, Fachruddin Arrozi, Samsul Arifin
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: dr.diditdarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sosial masyarakat seringkali berkaitan dengan perilaku kurang pantas yang ditunjukkan oleh anak-anak, baik dalam tindakan maupun perkataan mereka. Salah satu penyebabnya adalah kurang terkontrolnya pergaulan yang mereka alami. Namun, Taman Pendidikan Al-Qur'an muncul sebagai jawaban untuk mendukung anak-anak dalam mengelola interaksi sosial mereka dengan menerapkan norma-norma perilaku positif dan mengedukasi tentang nilai-nilai etika yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana karakter anak dibentuk melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dilakukan di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Para pendidik, baik ustad maupun ustadzah, melakukan berbagai upaya dalam membentuk akhlak dan meningkatkan pendidikan santri. Melalui proses ini, karakter anak-anak terbentuk secara bertahap, dengan memperkuat hubungan mereka dengan agama, budaya, dan masyarakat. Dengan demikian, Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga pusat pembentukan karakter yang kuat dan beretika bagi generasi mendatang.

Kata-kata kunci: taman pendidikan qur'an, peningkatan pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam Islam, pendidikan awal ditempatkan di dalam lingkungan keluarga, terutama melalui peran orang tua. Anak dianggap sebagai anugerah dari Allah SWT yang harus dilindungi dan diberikan pendidikan yang terbaik. Orang tua menjadi contoh bagi anak-anak mereka. Cara orang tua berperilaku dan menanggapi situasi akan memengaruhi bagaimana anak-anak memahami dan meniru perilaku tersebut (Djazilan & Darmawan, 2021; Putra et al., 2022). Berdasarkan peran ini, orang tua dapat membantu membentuk karakter anak-anak mereka sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain (Firmansyah & Darmawan, 2023; Sirva et al., 2023; Dena & Darmawan, 2024).

Selain pendidikan dalam lingkup keluarga, memberikan pendidikan eksternal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat penting. TPA merupakan salah satu contoh pendidikan Islam non-formal yang mendukung pembelajaran anak di luar sekolah. Melalui TPA dan lembaga serupa, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk memahami dan mengeksplorasi ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi sosial (Lembong et al., 2015; Darmawan et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam non-formal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman agama dan nilai-nilai Islam pada generasi muda, sehingga membantu mereka tumbuh sebagai individu yang taat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan tentang hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga tentang tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, produktif, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini menuntut kerjasama antara peserta didik dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pemberdayaan diri (Darmawan, 2017).

Kerjasama antara peserta didik, guru, masjid, dan organisasi keagamaan lainnya memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat (Amirulloh et al., 2023; Faramedina et al., 2023; Wahyuni et al., 2023), sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral (Setiyanti et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan yang melibatkan semua pihak terkait dapat memberikan landasan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Al-Qur'an, serta mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih beradab dan berkontribusi positif (Masnawati et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan, pentingnya menjaga adab dan sopan santun sangat ditekankan. Karena keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada penguasaan ilmu semata, melainkan juga pada sikap dan perilaku yang baik. Namun, pada kenyataannya, seringkali kita menemukan anak-anak yang cerdas atau mahir dalam suatu bidang pendidikan, namun kurang memiliki kesopanan. Fenomena ini semakin umum terjadi dalam kehidupan sosial saat ini, di mana perilaku-perilaku yang tidak pantas, perilaku seperti berkata kasar kepada orang yang lebih tua atau teman sebaya sering kali dianggap lumrah dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Kondisi ini sangat erat kaitannya dengan tingkat keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang telah tertanam dalam diri mereka. Perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kerja keras, dan empati, diakui sebagai karakter yang baik. Karakter ini menandai integritas dan moralitas seseorang dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Karakter seseorang tercermin dalam nilai-nilai yang mendasari perilaku tersebut. Oleh karena itu, setiap perilaku anak tidak terlepas dari nilai-nilai yang ada.

Pendidikan karakter tidak hanya mengacu pada pemberian pengetahuan akademis, tetapi lebih pada pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada individu. Ini mencakup pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, empati, serta kesadaran akan pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam tindakan mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, melainkan juga melibatkan peran penting dari keluarga, masyarakat, dan berbagai lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya pandai dalam akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Melalui pembelajaran dan latihan yang terus-menerus, individu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang baik dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif dan membawa dampak yang baik bagi lingkungan sekitar.

Satuan pendidikan non-formal, seperti yang disebutkan oleh Anwar (2021), mencakup berbagai lembaga seperti kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan, dan institusi serupa. Kurikulum yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menyerupai kurikulum yang digunakan di taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), dengan fokus pada pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dan memperkuat aspek spiritual anak-anak. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Pendekatan yang serupa dalam kurikulum antara TPQ, TK, dan RA menunjukkan adanya konsistensi dalam pendekatan pendidikan awal yang menekankan pembentukan dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an serta pengembangan nilai-nilai spiritual bagi anak-anak sejak dini.

Kehadiran pendidikan nonformal dalam bentuk Sebagai lembaga pendidikan Islam, TPQ memberikan kesempatan bagi pembentukan karakter melalui pendidikan karakter yang melibatkan semua komponen pendidikan, sehingga memungkinkan anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Banyak TPQ yang berusaha keras untuk menekankan pendidikan karakter dalam lingkungannya (Kurniati & El Yunusi, 2023). Upaya pendidikan karakter di TPQ melibatkan semua komponen pendidikan dalam memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, fokus penelitian ini adalah pertama, mengeksplorasi implementasi program pendidikan yang bertujuan mewujudkan karakter pada anak; kedua, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program pendidikan karakter pada anak; dan ketiga, mengevaluasi strategi untuk mengatasi hambatan tersebut dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter pada anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk memahami program pendidikan yang bertujuan menciptakan karakter pada anak; kedua, untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter pada anak; dan ketiga, untuk mengeksplorasi strategi dalam mengatasi hambatan tersebut. Secara konseptual, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dengan mengenalkan ide-ide baru dan memperkaya teori-teori yang terkait. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga bagi peneliti serta sebagai pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan non-formal.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada pengumpulan data deskriptif dalam bentuk narasi atau laporan lisan mengenai subjek dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, fokus peneliti adalah pada pemahaman mendalam dan empati terhadap pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan pembinaan karakter anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas. Sumber data penelitian meliputi informasi dari penelitian sebelumnya yang telah menyelidiki proses pembentukan karakter anak di institusi tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung terhadap interaksi antara pengajar dan siswa, serta wawancara mendalam dengan pendidik dan orang tua siswa untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang proses pembinaan karakter di TPQ Al-Ikhlas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai dan ajaran agama diterapkan dalam konteks pendidikan anak.

Observasi dilakukan dengan turun ke lapangan untuk mengamati langsung perilaku, kegiatan, dan peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, wawancara dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan secara langsung atau melalui media komunikasi.

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Ikhlas di Surabaya, di mana tenaga pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an diwawancarai. Wawancara tersebut bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana karakter anak terhadap pendidikan non-formal di TPQ, serta bagaimana karakter tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan memahami pengaruh pembinaan karakter anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membentuk karakter pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an melibatkan pengajaran membaca Al-Qur'an secara mendalam. Strategi yang digunakan oleh para pendidik sangatlah detail, terperinci, dan berkelanjutan. Mereka membimbing peserta didik dengan tekun agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, yang mencakup kemahiran dalam makhrajil huruf (pengucapan huruf dengan benar), penerapan tajwid (aturan pengucapan yang benar), dan ketelitian dalam membaca. Anak-anak tidak akan dipindahkan ke tingkat selanjutnya sebelum mereka melewati penilaian dalam bentuk tes lisan membaca Iqra'. Selama proses pembimbingan membaca Al-Qur'an ini, anak-anak dilatih untuk bersabar dan tidak akan dipindahkan ke tingkat berikutnya dalam membaca Iqra' sampai mereka benar-benar mahir.

Strategi ini memberikan penekanan pada proses pembelajaran yang mendalam dan bertahap. Para pendidik di TPQ berupaya untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik, memastikan bahwa mereka tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami makna dan implikasi dari setiap ayat yang mereka baca. Dengan menekankan kesabaran dan ketekunan dalam belajar membaca Al-Qur'an, anak-anak diajarkan untuk menghargai proses pembelajaran dan untuk tidak tergesa-gesa dalam mencapai kemahiran membaca yang diinginkan. Hal ini membantu membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai kesabaran, ketelitian, dan keuletan dalam mengejar prestasi (Dini, 2022; Imawan & Ismail, 2023).

Melalui latihan kesabaran yang terus-menerus, anak-anak terbiasa untuk mengembangkan tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Mereka diajarkan untuk mengendalikan emosi mereka dan belajar untuk meraih prestasi melalui usaha keras mereka sendiri, bukan semata-mata karena dorongan dari guru. Program pengajaran Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter membantu anak-anak mengembangkan kepribadian positif di luar lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dampak dari pembinaan karakter melalui ajaran Al-Qur'an terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari anak. Mereka menunjukkan kesabaran di rumah saat diminta membantu oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya. Selain itu, mereka juga menunjukkan dedikasi untuk meraih prestasi di sekolah dengan rajin belajar dan mengikuti arahan guru tanpa terlibat dalam tindakan yang merugikan orang lain menunjukkan ketaatan yang dijunjung tinggi di TPQ, sekaligus mencerminkan kesadaran moral yang ditanamkan dalam pendidikan karakter di lembaga, seperti mencontek, perilaku bullying, atau mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter berdasarkan ajaran Al-Qur'an tidak hanya memengaruhi perilaku individu dalam lingkup agama, tetapi juga berdampak positif dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, anak-anak diberikan hafalan surat-surat pendek (juz amma) di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an diajak

untuk menghafal surat-surat pendek tersebut sebagai langkah awal, tanpa perlu memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, mereka akan diberikan arahan untuk memperbaiki bacaan mereka sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf. Pendekatan yang diterapkan oleh pendidik di TPQ melibatkan pengulangan bacaan secara berulang kepada anak-anak untuk memperkuat hafalan mereka. Anak-anak diarahkan untuk fokus pada satu surat Al-Qur'an pada satu waktu, dengan tidak diizinkan untuk maju ke surat berikutnya sebelum mereka sepenuhnya menguasai surat yang sedang dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak benar-benar menginternalisasi dan menghafal dengan baik sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Setelah anak-anak berhasil menghafal surat-surat Juz Amma, mereka akan mendapatkan bimbingan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, terutama dalam hal tajwid dan makhraj huruf. Program penghafalan dilakukan dengan tindakan yang berlangsung secara terus-menerus memberikan contoh yang konsisten, yang secara tidak langsung memacu anak-anak untuk tekun dalam melakukan perbuatan baik. Ini menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai positif terus ditekankan dan dihayati oleh anak-anak.

Pada tahap akhir, materi disampaikan mengenai tafsir ayat Al-Qur'an, hadis, dan kata-kata bijak dalam bahasa Arab di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selama kegiatan ini berlangsung, para pendidik biasanya memberikan penjelasan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan ajaran yang terdapat dalam Mahfuzhat. Mereka juga memberikan nasihat dan menjelaskan relevansinya dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya peran anak dalam dinamika keluarga, siswa di lembaga pendidikan, dan anggota masyarakat.

Nasihat yang diberikan bertujuan untuk membentuk kepribadian dan sifat-sifat positif pada anak dengan menginspirasi mereka untuk menerapkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, serta untuk menjauhi larangan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Islam. Melalui nasihat tersebut, anak-anak didorong untuk menjadi individu yang memiliki akhlak yang mulia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka diajak untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan etika Islam, sehingga dapat menghasilkan tindakan yang baik dan menjadikan mereka sebagai contoh yang baik dalam masyarakat.

PENUTUP

Dari berbagai kegiatan dan pendekatan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dapat disimpulkan bahwa TPQ memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk karakter santri. Melalui bimbingan, latihan yang berkelanjutan, dan nasihat yang diberikan oleh para pendidik, santri dibantu dalam memupuk sifat-sifat religius, mandiri, dan komunikatif. Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah kemampuan santri untuk konsistensi dengan nilai-nilai positif.

Inisiatif dari para pengajar dalam mengembangkan karakter peserta didik melibatkan beragam kegiatan, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, mengingat doa-doa sehari-hari, pelaksanaan sholat, dan menggunakan salam dalam berinteraksi sehari-hari serta penyampaian kisah-kisah teladan. Keberhasilan dalam pembentukan karakter dapat diamati dari prestasi para lulusannya, yang memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek, serta hafalan doa sehari-hari. Proses pembentukan karakter adalah perjalanan yang memerlukan waktu, kesabaran, ketekunan, serta kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan, orangtua, dan masyarakat. Dengan memasukkan ajaran Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan, TPQ memiliki potensi untuk menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang memiliki karakter kuat dan Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44-50.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Dena, S. & D. Darmawan. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417-428.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Implementation of the Tahfidz Quran Program in Developing Islamic Character. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3546-3559.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Firmansyah, B. & D. Darmawan. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Hariani, M., N. A. Aaliyah, & F. Issalillah. (2021). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 177 – 180.
- Imawan, O. R. & R. Ismail. (2023). Analysis of Character Education Values on the Learning Achievement of Elementary School Teacher Candidates. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 103-131.

- Kurniati, N. & M.Y.M. El Yunusi. (2023). Methods for Cultivating Students' Personality and Morals Through Islamic Religious Education, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(2), 25-30.
- Lembong, D., S. Hutomo, & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R., Halizah, S. N., & Darmawan, D. (2023). Merajut kebersamaan: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tradisi keagamaan. *Padimas*, 1(2), 9-16.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43-51.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, Yuliasututik, R. Mardikaningsih, A. K. Khotimah, & Y. Yuliah. (2022). Transformation of Islamic Education in the Digital Age: The Role and Challenges of Educational Technology. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 45-52.
- Masnawati, E., M.S. Djazilan, & D. Darmawan (2022). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17 – 26.
- Negara, D. S., Darmawan, D., Bandar, A.B.A., Evendi, W., Khan Khayru, R., Hardyansah, R., & Putra, A. R. (2023). Membentuk kehidupan Islami yang berkualitas: Peran penting pendidikan karakter. *Padimas*, 1(1), 12-20.
- Putra, A. R. et al. (2022). Relationship between Parenting and Smartphone Use for Elementary School Age Children During the Covid 19 Pandemic. *Bulletin of Multi-Disciplinary Science and Applied Technology*, 1(4), 138-141.
- Sajjapong, T., D. Darmawan, & A. P. Marsal. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44-49.
- Setiardi, D., & H. Mubarak. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 135-146.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Sirva, O., K. Y. Pariu, N. Parangki, A. J. Patoding, & F. TPuang, F. T. (2023). Kajian alkitabiah mengenai pengajaran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 613-628.
- Wahyuni, T., M. N. Azizi, F. F. Diba, M. S. Anwar, M. Munir, S. Priambodo, Y. S. Hamzah, & U. P. Lestari. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Solidaritas dan Sportifitas Melalui Kegiatan Lomba 17 Agustus Antar RT di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 25-32.